

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara Republik Indonesia adalah negara yang terletak di Asia Tenggara yang melintasi garis katulistiwa, dan memiliki kurang lebih 17.000 buah pulau dengan luas daratan 1.922.570 km<sup>2</sup> dan luas perairan 3.257.483 km<sup>2</sup>. Serta negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, dengan populasi kurang lebih 229 juta jiwa pada tahun 2009. Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara Indonesia. Didirikan pada abad keempat belas, kota ini menjadi pelabuhan perdagangan yang sangat penting khususnya bagi kerajaan pajajaran, Jakarta dahulu dikenal dengan nama Sunda Kelapa (sebelum 1527), Jayakarta (1527-1619), Batavia, atau Jacatra (1619-1942), dan Djakarta (1942-1972). Hingga pada tahun 1999, melalui uu no 34 tahun 1999 tentang pemerintah provinsi ibukota negara republik Indonesia Jakarta, sebutan pemerintah daerah berubah menjadi pemerintah provinsi DKI Jakarta, dan tetap berada ditingkat provinsi dan bukan pada wilayah kota. Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km<sup>2</sup> (lautan: 6.977,5 km<sup>2</sup>), dengan penduduk berjumlah 9.588.198 jiwa (2010). Selain itu wilayah dki Jakarta dibagi menjadi 6, yaitu 5 wilayah kotamadya (Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Utara, Jakarta Selatan) dan satu kabupaten administrative kepulauan seribu).

Setiap negara pasti memiliki tempat pariwisata, dengan pariwisata negara tersebut dapat terkenal dan memiliki ciri khas. Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan

yang dilakukan untuk menjalani aktivitas, yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah. Seorang wisatawan setidaknya melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi baru bisa disebut dengan berpariwisata. Banyak negara yang bergantung pada industri pariwisata ini sebagai sumber pajak dan pendapatan untuk perusahaan yang menjual jasa kepada wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata ini adalah salah satu strategi yang dipakai oleh Organisasi pemerintah dan Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu, sebagai daerah wisata untuk menambah devisa negara dan meningkatkan perdagangan melalui penjualan barang dan jasa kepada orang lokal dan non-lokal.

Dengan penduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia mempunyai banyak keaneka ragaman, baik dari segi budaya, kuliner, serta suku bangsa. Begitu juga dengan pariwisatanya. Adapun keanekaragaman pariwisata yang terdapat di Indonesia. seperti wisata Budaya, Wisata Kesehatan, Wisata Komersial, Wisata Industri, Wisata maritim (bahari), Wisata Pilgrim, dll. Salah satu pariwisata yang diminati oleh semua orang ialah wisata budaya. Wisata ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat tersebut agar dapat mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya, dan seni mereka serta sejarahnya. Sering perjalanan seperti ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, drama, musik, dan seni suara) atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Sehingga jika masyarakat

melakukan wisata ini bukan hanya hiburan saja yang didapat tetapi mereka juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Di Jakarta sendiri terdapat banyak tempat pariwisata salah satu tempat pariwisata di Indonesia yang menojolkan budaya sebagai obyek pariwisatanya yaitu Perkampungan Budaya Betawi yang bertempat di Jl. Moch. Kahfii II setu babakan kelurahan srengseng sawah, Jakarta Selatan. Perkampungan Budaya Betawi adalah kawasan Cagar Budaya Betawi yang ditetapkan pemerintah DKI Jakarta sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya betawi secara berkesinambungan, menggantikan kawasan Condet di Jakarta Timur yang dianggap sudah tidak relevan menyandang predikat Cagar Budaya Betawi karena perubahan baik fisik maupun non-fisik kawasan tersebut yang sangat pesat. Pada tanggal 20 januari 2001 pemda DKI mencanangkan kawasan Perkampungan Budaya Betawi yang berlokasi di Situ Babakan, Pencanangan kampung Betawi itu dilakukan Gubernur DKI Sutiyoso.

Perkampungan Budaya Betawi luasnya sekitar tar 165 hektar termasuk Situ Babakan dan Situ Mangga Bolong dengan batas fisik, bagian utara berbatasan dengan Jl. Moch Kahfi II sampai dengan Jl. Desa Putra, bagian timur berbatasan dengan Jl. Desa Putera, Jl. Pratama, Jl. Mangga Bolong Timur dan Jl. Lapangan merah, bagian selatan berbatasan dengan batas wilayah provinsi DKI Jakarta dan kota Depok, bagian Barat berbatasan dengan Jalan Moch Kahfi II. Perkampungan ini terdiri dari lima rukun warga(RW) yang didiami 5.000 kepala keluarga di mana sebagian besar dari mereka adalah orang asli Betawi yang sudah turun-temurun tinggal di daerah tersebut, dan sebagiannya lagi berasal dari daerah lain, antara lain

Jawa Barat dan Kalimantan tetapi sudah lama diam di daerah tersebut dan beradaptasi dengan penduduk Betawi setempat. Di perkampungan ini masyarakat masih mempertahankan budaya dan cara hidup khas betawi seperti membudidayakan ikan dalam keramba, bercocok tanam, berdagang, membuat kerajinan tangan, dan membuat makanan khas betawi.

Perkampungan ini merupakan kawasan pedesaan yang lingkungan alam dan budayanya masih terjaga secara baik. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan cagar budaya ini akan disugahi panorama pepohonan rindang yang akan menambah suasana sejuk dan tenang ketika memasukinya. Di kanan kiri jalan utama, pengunjung juga dapat melihat rumah-rumah panggung berarsitektur khas Betawi yang masih dipertahankan keasliannya.

Gambar 1.1

Rumah Adat Betawi



Yang tak kalah menarik, di perkampungan ini juga banyak terdapat warung yang banyak menjajakan makanan-makanan khas Betawi, seperti ketoprak, laksa, kerak telur, ketupat sayur, arum manis, soto betawi, soto mie, roti buaya, bir pletok, nasi uduk, kue apem, toge goreng, dan tahu gejrot. Tak hanya makanan, aksesoris khas Betawi juga dijajakan di pinggir-pinggir jalan utama seperti, mainan anak khas Betawi, dan aksesoris lainnya. Wisatawan

yang berkunjung ke Setu Babakan juga dapat menyaksikan pagelaran seni budaya Betawi, antara lain tari cokek, tari topeng, kasidah, marawis, seni gambus, lenong, tanjidor, gambang kromong, dan ondel-ondel yang sering dipentaskan di sebuah panggung terbuka berukuran 60 meter persegi setiap hari Sabtu dan Minggu. Selain pagelaran seni, pengunjung juga dapat menyaksikan prosesi-prosesi budaya Betawi, seperti upacara pernikahan, sunat, akikah, khatam Al-Qur-an, dan njuh bulan, tetapi acara tersebut tidak dilakukan setiap minggu melainkan beberapa bulan sekali khususnya pada saat ulang tahun kota jakarta.

Sebagai sebuah kawasan cagar budaya, Setu Babakan tidak hanya menyajikan pagelaran seni maupun budaya, melainkan juga menawarkan jenis wisata alam yang tak kalah menarik, yakni wisata air. Dua danau, yakni Mangga Bolong dan Babakan, di perkampungan ini biasanya dimanfaatkan oleh wisatawan untuk memancing atau sekedar bersenda gurau dan menikmati suasana sejuk di pinggir danau. Selain itu, wisatawan juga dapat menyewa perahu dan sepeda air untuk menyusuri atau mengelilingi danau. Wisatawan yang berkunjung ke perkampungan ini juga dapat berkeliling ke perkebunan, pertanian, serta melihat tanaman-tanaman khas Betawi di pelataran rumah-rumah penduduk. Apabila berkunjung ke pelataran rumah penduduk, tak jarang pengunjung akan dipetikkan buah sebagai tanda penghormatan. Jika wisatawan tertarik memetik dan membawa pulang buah-buahan tersebut, maka pengunjung dapat membelinya dengan terlebih dahulu bernegosiasi harga dengan pemiliknya. Buah-buahan yang tersedia di perkampungan ini antara lain belimbing, rambutan, jambu, dukuh, menteng, mengkudu, nam-nam, kecap, jengkol, dan masih banyak lagi.

Akses menuju lokasi perkampungan Setu Babakan relatif mudah, karena terdapat banyak kendaraan umum yang melewati perkampungan ini. Dari Terminal Pasar Minggu, pengunjung dapat menggunakan Kopaja No. 616 jurusan Blok M menuju Cimpedak. Setelah sekitar 30 menit pengunjung dapat turun di depan pintu gerbang perkampungan Setu Babakan. Alternatif lainnya, pengunjung yang berangkat dari Terminal Depok dapat juga menggunakan Metromini 616 jurusan Blok M/Pasar Minggu/Cimpedak atau menggunakan angkutan umum bernomor 128, kemudian turun di depan pintu gerbang perkampungan Setu Babakan. harga tiket wisatawan yang berkunjung ke perkampungan ini tidak dipungut biaya, namun hanya dikenai biaya parkir kendaraan yang berkisar. Wisatawan yang berkunjung ke sini diperbolehkan menikmati suasana perkampungan dari pukul 06.00 hingga pukul 18.00 WIB.

Pada saat ini sesuatu yang berbau ataupun berwarna tradisional cenderung dianggap rendah dan cenderung ditinggalkan oleh masyarakat apalagi khususnya di DKI Jakarta yang berbagai macam budaya baik dari dalam negeri maupun luar masuk ke kota ini dengan tidak terkendali. Perkampungan budaya betawi merupakan tempat pariwisata yang baik sebagai tempat hiburan sekaligus pendidikan. Tetapi bagaimana masyarakat ingin datang ke tempat tersebut jika masyarakat tidak memiliki informasi atau gambaran bahwa tempat tersebut menarik. Dalam hal ini harus ada media pendukung yang akan menginformasikan atau mempromosikan Perkampungan Budaya Betawi, sehingga dengan adanya media promosi tersebut masyarakat dapat tertarik untuk datang ke tempat pariwisata tersebut. Untuk mempromosikan tempat tersebut dapat melalui beberapa media, salah satunya adalah

media cetak yang didalamnya terdapat brosur, banner, spanduk, kalender, dll. Media cetak merupakan salah bentuk komunikasi yang inovatif karena menggunakan gambar dan tulisan sehingga seseorang dapat dengan mudah menerima pesan yang terdapat didalam media tersebut, media cetak juga dapat di baca di mana saja. Media promosi yang dikemas dengan matang dan menggunakan unsur desain grafis akan membuat masyarakat tertarik. Hal ini dikarenakan media promosi yang sudah ada terlihat kuno dan terkesan membosankan maka dengan desain media promosi yang modern diharapkan dapat menarik minat masyarakat.

Gambar 1.2

### Media Promosi Brosur Terdahulu



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan tugas akhir yang disusun oleh penulis dengan judul “Mempromosikan Perkampungan Budaya Betawi” maka penulis menyimpulkan pokok permasalahan pada tugas akhir ini adalah bagaimana caranya mempromosikan Perkampungan Budaya Betawi agar masyarakat tertarik untuk datang ke tempat tersebut?

### **1.3 Batasan Masalah**

Melihat luasnya materi tentang Perkampungan Budaya Betawi dalam hal ini penulis membatasi hal-hal sebagai berikut :

- 1.3.1 Menginformasikan tentang apa Perkampungan Budaya Betawi.
- 1.3.2 Menjelaskan apa saja yang terdapat didalam perkampungan budaya betawi.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Perancangan**

Berdasarkan apa yang telah disusun oleh penulis, maka maksud dan tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah :

#### **1.4.1 Maksud**

- 1. Ingin mempromosikan pariwisata Indonesia yaitu Perkampungan Budaya Betawi.
- 2. Agar masyarakat sadar akan pentingnya melestarikan kebudayaan lokal sebagai warisan budaya bangsa dan mau menjaganya.

#### **1.4.2 Tujuan**

- 1. Untuk memenuhi persyaratan kurikulum Sarjana Strata I pada jurusan Desain Komunikasi Visual.
- 2. Ingin memberikan informasi kepada masyarakat Indonesia tentang Perkampungan Budaya Betawi.
- 3. Agar masyarakat tertarik untuk datang keperkampungan budaya betawi.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis mengumpulkan data melalui beberapa metode, diantaranya adalah :

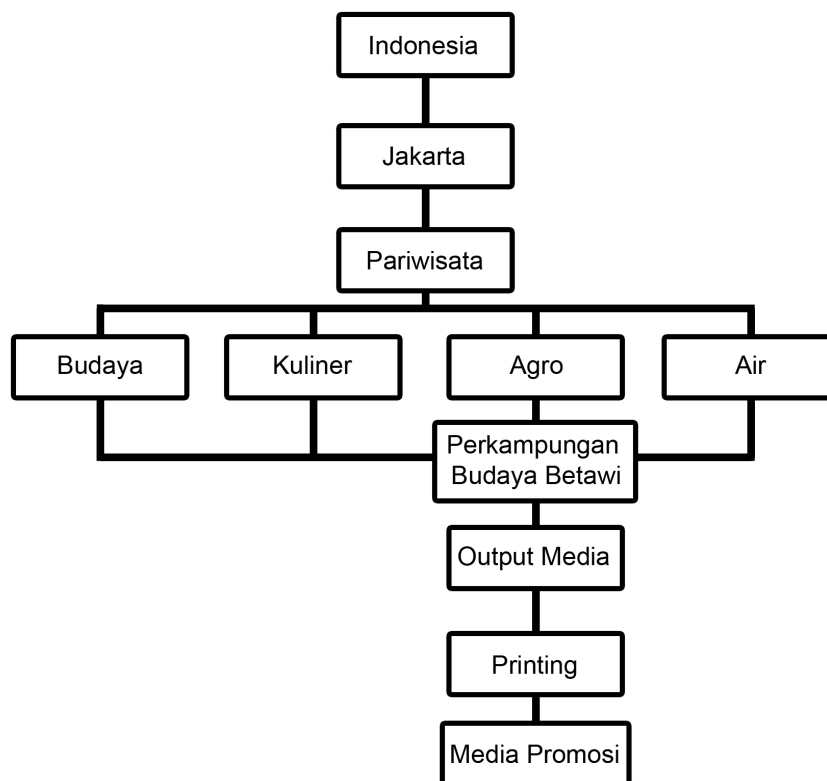


1. Studi lapangan, yaitu memperoleh data dengan cara mendatangi Perkampungan Budaya Betawi dan melakukan wawancara kepada pihak yang dianggap mengerti tentang permasalahan Tugas Akhir ini, yaitu dengan salah seorang pengurus Perkampungan Budaya Betawi.
2. Studi Kepustakaan, yaitu memperoleh data dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan budaya Betawi di Indonesia. Serta pendapat-pendapat para ahli yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam Tugas Akhir ini.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.3

Kerangka Pemikiran



## 1.7 Skematika Perancangan

Untuk memudahkan pembahasan, maka dalam penyusunan Tugas Akhir ini dibagi menjadi 4 (empat) bab. Secara garis besar tersusun seperti berikut :

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah serta topik yang di ambil dalam tugas akhir yang berjudul Mempromosikan Perkampungan Budaya Betawi, rumusan masalah yang akan di bahas pada tugas akhir ini, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan tugas akhir, metode pengumpulan data dari beberapa sumber, kerangka pemikiran, skematika perancangan.

### 2. Bab II Landasan Teori dan Analisa Data

Bab II menjelaskan studi pustaka tentang teori dari komunikasi, psikologi warna, semiotika, strategi publikasi, tinjauan aspek kultural, tinjauan aspek moral, gaya desain, tinjauan unsur komposisi, tinjauan fotografi pada media publikasi, tinjauan tipografi pada media publikasi, metode penelitian, dan analisi data, sehingga dapat mengungkapkan materi yang erat hubungannya dengan topik permasalahan Tugas Akhir.

### 3. Bab III Konsep Perancangan “Judul TA”

Bab III membahas tentang konsep-konsep yang dibuat untuk karya Tugas Akhir, proses pengerjaan Promosi Perkampungan Budaya Betawi, dan juga rician biaya produksi dari semua karya yang dikeluarkan oleh penulis dari awal pembuatan hingga selesai.

#### 4. Bab IV Desain dan Aplikasi

Bab IV berisikan tentang karya Tugas Akhir yang berupa Promosi Perkampungan Budaya Betawi dan media promosinya untuk mendukung karya utama dari Tugas Akhir ini.

#### 5. Bab V Penutup

Bab V berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan terhadap masalah yang diamati oleh penulis.